

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di objek wisata Danau Toba yang terletak di Desa Tiga ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pada bulan Juli 2017

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa metode kualitatif dinamakan sebagai suatu metode yang baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih mengarah kepada hasil interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena masalah yang dihadapi belum jelas dan kompleks, sehingga peneliti bermaksud memahami situasi sosial masyarakat yang dimana menggambarkan perilaku masyarakat dan pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) dalam meningkatkan potensi pariwisata dan peran pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dan perairan objek wisata Danau Toba.

#### **3.3 Obyek Penelitian Dan Jenis Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah masyarakat yang berdiam, wisatawan dan pembudidaya ikan dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di sekitar objek wisata Danau Toba, Tigaras, Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Menurut Bogdan dan Biklen (1998) *dalam* Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument dan kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif juga melakukan analisis data dengan cara induktif serta lebih menekankan makna.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Moleong (2004), penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji perilaku masyarakat yang berdiam di sekitar obyek wisata Danau Toba, dan perilaku wisatawan selama melakukan rekreasi, serta perilaku pembudidaya ikan dalam Keramba Jaring Apung (KJA) dalam melestarikan lingkungan dan perairan di sekitar daerah objek wisata Danau Toba, Tigaras, Sumatera Utara. Dalam jenis deskriptif peneliti membandingkan fenomena-fenomena tertentu, sehingga tampak secara kasat mata, atau secara personal dapat di tangkap kerangka kerja, cara bertindak dan tindakan masyarakat secara konkret.

Dengan pendekatan kualitatif dapat diungkapkan tentang aspek-aspek apa saja yang dapat menyebabkan atau menimbulkan dampak negative dari perilaku masyarakat, wisatawan, dan pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di daerah Obyek wisata Danau Toba, Tigaras, Sumatera Utara.

### **3.4 Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Sugyono (2013), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil satu kesimpulan. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi karena pada penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki suatu situasi sosial yang ada di lapang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengerti tentang perubahan situasi sosial tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari populasi secara satu persatu yang ada di dalam populasi tersebut yang diakibatkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk mengambil perwakilan data. Kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar *representative* (mewakili) (sugyiono, 2013).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sample*. Teknik ini dilakukan dengan menetapkan sampel dengan pertimbangan tertentu dan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata,

random, atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pada penelitian yang dilakukan di daerah obyek wisata Danau Toba sampel yang digunakan adalah masyarakat yang berdiam di desa Tigaras, wisatawan yang berkunjung, pemilik usaha budidaya keramba jarring apung (KJA), dan pengelola wisata di desa Tigaras. Adapun yang dijadikan *purposive sample* adalah sebagai berikut:

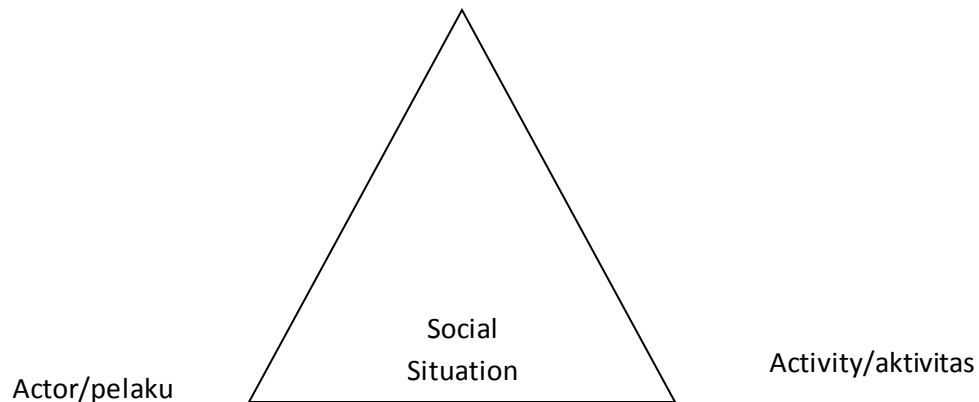
1. Pemerintah daerah setempat yaitu Kepala Desa Tigaras
2. Badan Pengawas dan Pengembangan Pariwisata
3. Masyarakat yang berdiam didaerah wisata Danau Toba yaitu tepatnya di Desa Tigaras
4. Masyarakat yang memiliki usaha dibidang budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) di Desa Tigaras
5. Masyarakat yang terlibat dalam usaha pengelola lokasi wisata di Desa Tigaras.
6. Wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Danau Toba, Tigaras

### **3.5 Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013).

Situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini antara lain bertempat (*place*) di daerah pariwisata Danau Toba yaitu desa Tigaras, pelaku (*actors*) yang terlibat adalah pemerintah daerah seperti Kepala Desa, badan pengawas di bidang pariwisata, sosial dan budaya, kelompok pemilik KJA di Tigaras, dan juga masyarakat disekitar Tigaras yang berperan dalam perkembangan pariwisata didaerah Tigaras. Sedangkan aktivitas (*activity*) adalah pengangkatan seluruh KJA dari perairan Danau

Toba khususnya di Tigaras sudah mulai dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan keadaan diatas peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, pelaku, maupun tempat di lokasi penelitian seperti pada gambar 1.



**Gambar 1. Situasi Sosial (Sugiyono, 2014)**

Sesuai dengan metode penelitian dalam penelitian ini, karena peneliti menggunakan data primer maka sampel sumber data yang akan digunakan dipilih *secara purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Sampel pada *purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, awalnya dilakukan perolehan informasi melalui Kepala Desa Tigaras sebagai pemegang tanggung jawab terbesar di sekitar daerah wisata Tigaras. Setelah itu perolehan informasi beralih ke Koordinator pengawas daerah pariwisata sebagai kepala pengawas dan penanggung jawab dari seluruh tempat wisata yang ada di Tigaras.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengelompokkan seluruh sumber data pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Pengelompokan Seluruh Sumber Data**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Satatus</b>
1	Appriady Sitohang	L	Pemilik KJA
2	Brian silalahi	L	Wisatawan
3	Ciwa Aritonang	L	Masyarakat
4	Dora	P	Pedagang Oleh Oleh
5	Gokma silalahi	L	Pengelola Wisata
6	Heri Ambarita	L	Kepala Desa
7	Jhonny Saut	L	Kordinator Pengawas
8	Lisbet Saragih	P	Pengelola Wisata
9	Martikkot Situmorang	L	Pengawas Wisata
10	Martuah Nainggolan	L	Pemilik KJA
11	Parlindungan silalahi	L	Pengelola Wisata
12	Ratna Saragih	P	Pengawas Budaya
13	Rodoni Sinaga	L	Wisatawan
14	Romaito Silalahi	P	Pengelola Wisata
15	samuel nainggolan	L	Pemilik KJA
16	Togar Siregar	L	Pengawas Sosial
17	Toni Sinaga	L	Masyarakat
18	Tika Sianturi	P	Pedagang Oleh Oleh
19	Ukkit sinaga	P	Masyarakat
20	Yeremia silalahi	L	Pemilik KJA

### **3.6 Jenis Data**

Jenis- jenis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh instansi terkait yaitu pengelola obyek wisata Danau Toba, pembudidaya ikan dalam Keramba Jaring Apung (KJA), dan keadaan penduduk di daerah kawasan obyek wisata Danau Toba. Untuk memperoleh sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dengan:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui observasi dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Margono (1999), observasi merupakan satu (pengamatan dan pencatatan) secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan datanya dilakukan secara langsung pada obyek yang diselidiki. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara survey untuk melihat keadaan lapang dan melihat kegiatan apa saja yang ada di daerah kawasan obyek wisata Danau Toa.

##### **2. Wawancara,**

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara

ini disusun dalam bentuk draft pertanyaan terbuka yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam agar mendapatkan informasi secara bebas dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dimulai dari yang bersifat umum, kemudian masuk kepada hal-hal yang berhubungan dengan topik dampak pengembangan pariwisata Danau Toba terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar desa Tigaras seperti dampak terhadap budaya, dampak terhadap pemilik KJA, mata pencaharian, perubahan keadaan sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan. Informan dan narasumber yang dalam hal ini Kepala Desa Tigaras, badan pengawas di bidang pariwisata, sosial dan budaya, kelompok pemilik KJA di Tigaras, masyarakat dan wisatawan disekitar dea Tigaras.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan menurut Arikunto (1998), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Bahan dokumentasi yang diperlukan adalah bisa berupa dokumen, tulisan, foto atau gambar. Disini peneliti menggunakan dokumen berupa laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Nantinya hasil dari wawancara dan observasi yang sudah didapat akan didukung oleh dokumen supaya data lebih kredibel.



## **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terlebih dahulu (Hassan, 2002).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keadaan Topografi Desa Tigaras
2. Data jumlah penduduk Desa Tigaras
3. Data jumlah kedatangan wisatawan lokal dan mancanegara

## **3.7 Analisa Data**

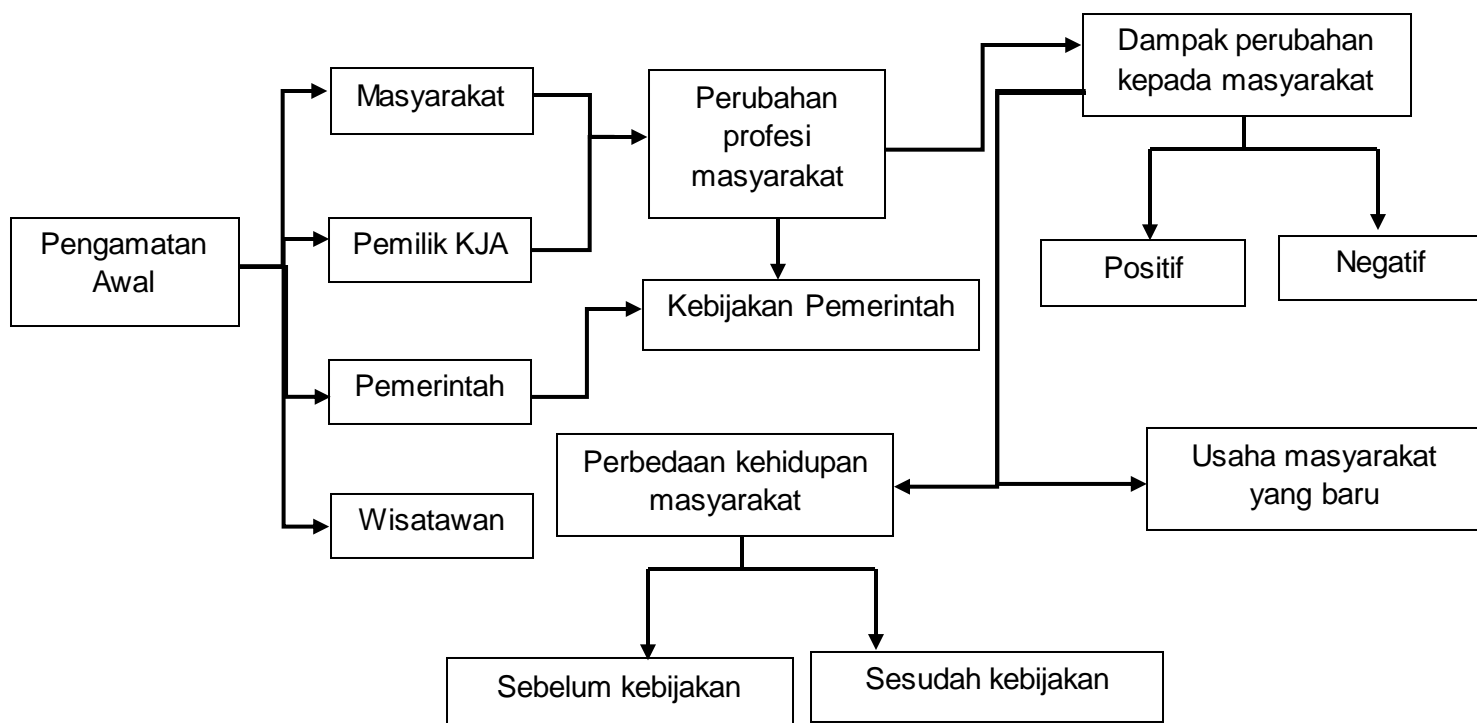
Menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Setelah data dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah mengatur data sehingga diadakan suatu analisa. Penelitian dilakukan dengan tujuan pokok, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk diungkapkan fenomena social atau alami tertentu. Untuk mencapai tujuan pokok peneliti merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, memproses data, membuat analisa dan interpretasi. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut selanjutnya dicari data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Dengan pertimbangan hal di atas maka peneliti membuat suatu visualisasi tentang data yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian, data yang divisualisasikan merupakan data yang sudah dianalisis terlebih dahulu.

Data – data tersebut kemudian dianalisis dan divisualisasi data penelitian dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



**Gambar 2. Visualisasi Data Hasil Penelitian**

